

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA DI SMP N 4 SIAK HULU

*Erlien Agina Pricillia¹, Muhammad Hanif Rosadi², Nasri Saputra³, Nurkhairo Hidayati⁴,
Ummi Kalsum⁵, Praptin Yunelzy⁶*

¹ Universitas Islam Riau. E-mail: erlienpricillia@gmail.com

² Universitas Islam Riau. E-mail: muhammadhanifrosadi@student.uir.ac.id

³ Universitas Islam Riau. E-mail: nitnasriaja@gmail.com

⁴ Universitas Islam Riau. E-mail: khairobio@edu.uir.ac.id

⁵ Universitas Islam Riau. E-mail: ummibio@edu.uir.ac.id

⁶ Universitas Islam Riau. E-mail: praptinyunelzy@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-07-31
Review : 2026-07-31
Accepted : 2026-07-31
Published : 2026-07-31

KEYWORDS

Persepsi Siswa, Pembelajaran
IPA, Angket Tertutup, Kuantitatif
Deskriptif

A B S T R A K

Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas proses pembelajaran karena dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Siak Hulu, dengan sampel sebanyak 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert yang terdiri atas lima indikator, yaitu cara mengajar guru, media dan fasilitas pembelajaran, pemahaman dan manfaat pembelajaran, aktivitas dan partisipasi siswa, serta minat dan motivasi belajar IPA. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 76,22%. Indikator media dan fasilitas pembelajaran serta pemahaman dan manfaat pembelajaran memperoleh nilai tertinggi sebesar 77,11%, sedangkan indikator minat dan motivasi belajar IPA memperoleh nilai terendah sebesar 74,22%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Oleh karena itu, guru perlu mempertahankan kualitas

Keywords:

Student Perceptions, Science Learning, Closed Questionnaire, Quantitative Descriptive

pembelajaran yang telah berjalan dengan baik serta meningkatkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong minat dan motivasi belajar siswa agar kualitas pembelajaran IPA menjadi lebih optimal.

ABSTRACT

Students' perception of science learning is an important indicator in evaluating the quality of the learning process because it can influence student motivation, engagement, and learning outcomes. This study aims to analyze and describe students' perceptions of science learning at SMP Negeri 4 Siak Hulu. The study used a quantitative approach with a descriptive method. The study population was all students who took science learning at SMP Negeri 4 Siak Hulu, with a sample of 36 students selected using simple random sampling technique. Data collection was carried out using a closed questionnaire based on a Likert scale consisting of five indicators: teacher teaching methods, learning media and facilities, understanding and benefits of learning, student activity and participation, and interest and motivation to learn science. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages. The results showed that students' perceptions of science learning were in the good category with an average percentage of 76.22%. The learning media and facilities indicator as well as the understanding and benefits of learning indicator obtained the highest value of 77.11%, while the science learning interest and motivation indicator obtained the lowest value of 74.22%. These findings indicate that students have a positive perception of the implementation of science learning at SMP Negeri 4 Siak Hulu. Therefore, teachers need to maintain the quality of learning that has been running well and improve learning strategies that are able to encourage students' interest and motivation to learn so that the quality of science learning becomes more optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan sains memainkan peran strategis dalam membentuk literasi sains siswa, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pembelajaran sains tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Berbagai kebijakan pendidikan di seluruh dunia menempatkan literasi sains sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa untuk

menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (OECD, 2023). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sains menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. (Hariyanti & Sartika, 2025)

Menurut Ramadhan (2015) dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran sains tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang dan mengalami proses pembelajaran yang mereka jalani. Marganingtyas et al. (2025) menegaskan bahwa persepsi siswa merupakan komponen psikologis yang dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, dan prestasi belajar. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan minat yang lebih tinggi dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap proses pembelajaran.

Meskipun berbagai inovasi dalam pembelajaran sains telah diterapkan, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang menganggap mata pelajaran sains sulit dipahami. Di sisi lain, kompleksitas konsep sains, penggunaan istilah ilmiah yang abstrak, dan dominasi metode pembelajaran konvensional sering menjadi faktor yang memengaruhi pandangan siswa terhadap pembelajaran sains (Komalasari et al., 2026). Kondisi-kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran sains telah menjadi isu yang semakin penting dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam paradigma ini, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif tetapi sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, memahami persepsi siswa terhadap pembelajaran sains menjadi langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Hariyanti & Sartika, 2025).

Pada tingkat sekolah menengah pertama, termasuk SMP Negeri 4 Siak Hulu, penting untuk memahami bagaimana siswa memandang proses pembelajaran sains yang mereka alami setiap hari. Informasi mengenai persepsi siswa dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, data empiris tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran sains di SMP Negeri 4 Siak Hulu masih sangat terbatas, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiningsih (2024) dalam Jurnal Santiaji Pendidikan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran sains berbasis Google Classroom termasuk dalam kategori positif. Penelitian ini menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membentuk persepsi yang lebih baik terhadap pembelajaran sains (Saraswati, 2024). Penelitian oleh Sari et al. (2023) dalam Al Jahiz: Journal of Biology Education Research menemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka yang terbatas pada mata pelajaran sains berada pada kategori sangat baik, dengan persentase mencapai 78,30%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi siswa dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Sari & Setiawan, 2023).

Penelitian oleh Widyasari dan Widodo (2022) dalam PENSA: Science Education menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap berbagai aspek lingkungan pendidikan

terkait dengan pengalaman belajar sains yang mereka jalani. Faktor lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta interaksi sosial terbukti memengaruhi bagaimana siswa memandang proses pembelajaran sains (Widyasari & Widodo, 2022).

Sementara itu, penelitian oleh Agustami et al. (2017) dalam *Journal of Innovative Science Education* menemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran sains terintegrasi dipengaruhi oleh kesiapan guru, bahan ajar, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa dapat berfungsi sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kualitas keseluruhan pendidikan sains (Sugianto et al., 2021). Meskipun berbagai penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran sains telah dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut fokus pada evaluasi model pembelajaran tertentu, penggunaan media pembelajaran, atau kondisi pembelajaran pasca-pandemi. Penelitian yang secara khusus meneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran sains secara umum dalam konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas, khususnya di sekolah-sekolah di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau (Agustami et al., 2017).

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan lokasi penelitian dengan karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan belajar yang tidak sama dengan SMP Negeri 4 Siak Hulu. Perbedaan karakteristik sekolah dapat menghasilkan persepsi siswa yang berbeda, sehingga hasil penelitian sebelumnya tidak dapat langsung digeneralisasikan ke konteks SMP Negeri 4 Siak Hulu. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan gambaran empiris mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran sains dalam konteks sekolah menengah pertama di Kabupaten Kampar, khususnya di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat persepsi siswa tetapi juga mengidentifikasi aspek pembelajaran yang menerima penilaian positif maupun negatif dari siswa. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran sains yang lebih efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pandangan siswa terhadap aspek penyampaian materi, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan suasana pembelajaran selama proses pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan studi tentang persepsi siswa dalam pendidikan IPA serta berfungsi sebagai bahan evaluasi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Bagian metode ini memaparkan secara sistematis rancangan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan studi. Uraian berikut mencakup pendekatan kuantitatif deskriptif, penentuan populasi dan sampel di SMP Negeri 4 Siak Hulu, serta instrumen kuesioner yang digunakan. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data statistik yang diterapkan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi di lokasi penelitian tertentu (Hidayat & Bashori 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif yang mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Sampel yang representatif ini diharapkan dapat mencerminkan karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan belajar yang khas dari sekolah tersebut.

B. Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 setelah siswa memperoleh pengalaman belajar menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks pengumpulan data empiris mengenai persepsi siswa, instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner ini disusun menggunakan Skala Likert untuk mengukur kecenderungan responden, mulai dari kategori sangat negatif hingga sangat positif. Butir pernyataan dalam instrumen ini dikembangkan secara khusus berdasarkan lima indikator utama persepsi pembelajaran sains, yaitu: cara mengajar guru, media dan fasilitas pembelajaran, pemahaman dan manfaat pembelajaran, aktivitas dan partisipasi siswa, serta minat dan motivasi belajar IPA. Sebelum disebarkan secara luas kepada responden, instrumen kuesioner ini terlebih dahulu menjalani uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi persyaratan validitas dan konsistensi. (Retnawati, 2022).

Hasil persentase kemudian dikategorikan ke secara inti dapat di lihat pada tabel 2 dalam beberapa tingkat interval berdasarkan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Melalui analisis statistik deskriptif ini, tingkat persepsi siswa dapat diuraikan secara komprehensif, sekaligus secara jelas mengidentifikasi aspek pembelajaran sains yang mendapatkan penilaian positif serta aspek yang memerlukan penilaian dan perbaikan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skor setiap butir pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total persepsi siswa. Selanjutnya, nilai persentase persepsi dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Persentase persepsi siswa

F= Skor yang diperoleh

N= Skor maksimum yang mungkin diperoleh

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1. Nilai interpretasi persentase siswa

PERSENTASE	KATEGORI
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data kuantitatif melalui angket tertutup yang disebarkan kepada 36 siswa responden di SMP Negeri 4 Siak Hulu, diperoleh gambaran empiris mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Instrumen pengukuran ini mencakup 25 butir pernyataan yang dijabarkan ke dalam lima indikator utama. Secara keseluruhan, rerata persentase akumulatif persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA adalah sebesar 76,22%, yang menunjukkan kecenderungan umum berada pada kategori positif atau baik.

Data perolehan skor dan nilai persentase rata-rata untuk masing-masing indikator persepsi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Nilai Persentase Rata-Rata per Indikator Persepsi Siswa

No	Indikator Persepsi Pembelajaran	Rata-Rata Indikator Persentase (%)	Kategori Interpretasi
1	Cara Mengajar Guru	76,89%	Baik / Positif
2	Media dan Fasilitas Pembelajaran	77,11%	Baik / Positif
3	Pemahaman dan Manfaat Pembelajaran	77,11%	Baik / Positif
4	Aktivitas dan Partisipasi Siswa	75,78%	Baik / Positif
5	Minat dan Motivasi Belajar IPA	74,22%	Baik / Positif
Rata-rata	Total Keseluruhan Aspek	76,22%	Baik / Positif

Berdasarkan Tabel 2, indikator “Media dan Fasilitas Pembelajaran” serta “Pemahaman dan Manfaat Pembelajaran” memperoleh penilaian tertinggi dengan persentase penampilan masing-masing sebesar 77,11%. Pada indikator media dan fasilitas, respon paling dominan terdapat pada butir pernyataan ketiga yang isinya “pembelajaran IPA lebih menarik ketika menggunakan gambar, video, atau alat peraga” dengan persentase kepuasan mencapai 82,22%. Sementara itu, aspek “Cara Mengajar Guru” menduduki berikutnya dengan raihan 76,89%, di mana kejelasan penjelasan materi oleh guru (butir pernyataan kedua) dinilai sangat kuat oleh siswa dengan capaian angka 81,11%.

Sebaliknya, indikator “Aktivitas dan Partisipasi Siswa” (75,78%) serta indikator “Minat dan Motivasi Belajar IPA” (74,22%) mendapatkan penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Pada aspek minat dan motivasi, terdapat

penurunan persepsi yang cukup signifikan pada butir pernyataan keempat, yaitu hanya mencapai 65,55%. Meskipun demikian, secara kumulatif, seluruh indikator persepsi yang diuji tetap berada di atas ambang batas penilaian kategori minimum cukup, sehingga dapat dinyatakan secara faktual bahwa siswa SMP Negeri 4 Siak Hulu memiliki pandangan yang positif terhadap implementasi pembelajaran IPA di sekolah mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Siak Hulu berada pada tingkat yang baik (76,22%). Hasil empiris ini menunjukkan bahwa proses transformasi pengetahuan sains di sekolah tersebut telah berjalan sesuai dengan ekspektasi pedagogis akademis siswa. Karakteristik lingkungan belajar, ketersediaan bantuan, serta kinerja guru di kelas menjadi stimulus positif yang mampu membentuk respons psikologis afektif yang baik di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa pandangan seseorang terhadap suatu objek dibentuk oleh intensitas stimulus yang diterima dari lingkungannya (Pratama & Handayani, 2021).

Tingginya capaian pada indikator Media dan Fasilitas Pembelajaran (77,11%) serta Cara Mengajar Guru (76,89%) membuktikan bahwa sekolah dan tenaga pendidik telah berupaya mengadaptasi ekosistem kelas sesuai dengan roh Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa (*student -centered learning*). Komponen kepuasan materi secara terstruktur didukung oleh media visualisasi pembelajaran terbukti mampu mengubah konsep sains yang abstrak menjadi lebih konkret. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Budiningsih (2024) yang menegaskan bahwa pemanfaatan ekosistem media yang tepat dan kontekstual secara signifikan mampu meningkatkan pengalaman belajar positif serta melahirkan persepsi sains yang jauh lebih baik di tingkat sekolah menengah (Budiningsih, 2024). Lebih lanjut, kejelasan guru dalam mengajar (81,11%) juga memperkuat argumen Agustami dkk. (2022) bahwa kesiapan profesional guru di dalam kelas bertindak sebagai indikator determinan dalam menentukan kualitas keseluruhan persepsi pendidikan sains di mata siswa (Agustami, 2022).

Meskipun indikator makro menunjukkan hasil yang memuaskan, analisis detail pada indikator Minat dan Motivasi Belajar IPA menyisakan ruang hasil evaluasi adanya penurunan persentase pada butir pernyataan tertentu yang hanya menyentuh angka 65,55%. Nilai kontras ini menggambarkan adanya kesenjangan antara fasilitas eksternal yang disediakan guru dengan dorongan internal (motivasi intrinsik) dari dalam diri siswa sendiri. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah menengah sering kali disampaikan pada tantangan kejenuhan materi akibat padatnya istilah ilmiah atau rumus fisika-kimia dasar yang teoritik. Fenomena penurunan minat motivasi di tengah kinerja mengajar guru yang baik ini senada dengan laporan penelitian Widyasari dan Widodo (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan input pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan motivasi pribadi siswa apabila iklim interaksi sosial atau pendekatan pembelajaran emosional belum terstimulasi secara mendalam.

Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Siak Hulu memberikan landasan nyata bahwa transformasi mutu pembelajaran sains harus bergeser dari sekadar mekanisasi media ke arah inovasi pedagogik interaktif. Pengaplikasian model seperti PBL atau CTL menjadi krusial untuk menumbuhkan ekosistem belajar yang berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan premis Konstruktivisme Sosial Rusman (2021) nyatakan bahwa internalisasi konsep ilmiah terjadi secara optimal saat siswa aktif mengolah data empiris di lingkungan mereka.

Pola instruksional yang partisipatif ini sangat dibutuhkan demi mengamankan motivasi intrinsik siswa. Mengawinkan potensi media pembelajaran teruji—yang dinilai efektif oleh 77,11% responden—dengan tugas-tugas eksploratif diyakini mampu mendonstruksi paradigma lama yang memandang sains sebagai materi hafalan yang kaku. Merujuk pada konsep Self-Determination Theory oleh Ryan dan Deci (2020), terpenuhinya otonomi dan rasa mampu dalam diri siswa adalah prasyarat utama terjaganya motivasi jangka panjang. (Ryan & Deci, 2020). Dengan demikian, perpaduan strategi kontekstual-interaktif menjadi determinan penting dalam menjaga stabilitas persepsi positif siswa di masa mendatang.

Di sisi lain, indikator "Minat dan Motivasi Belajar IPA" memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya (74,22%). Meskipun masih berada dalam kategori baik, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mempelajari IPA. Kondisi ini dapat disebabkan oleh persepsi bahwa materi IPA memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, banyak menggunakan istilah ilmiah, serta membutuhkan kemampuan berpikir abstrak. Menurut Osborne et al. (2019), minat terhadap sains cenderung menurun pada tingkat pendidikan menengah apabila pembelajaran terlalu berorientasi pada hafalan konsep dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi secara aktif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penyediaan media dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga perlu memperhatikan pengembangan motivasi belajar siswa. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), maupun pendekatan inkuiri untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Strategi tersebut memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses penyelidikan ilmiah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Siak Hulu berada pada kategori positif. Persepsi positif tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar komponen pembelajaran telah berjalan dengan baik. Namun demikian, aspek motivasi dan minat belajar masih memerlukan perhatian khusus agar kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat secara lebih optimal pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Siak Hulu termasuk dalam kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 76,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang positif terhadap proses pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah. Indikator media dan fasilitas pembelajaran serta pemahaman dan manfaat pembelajaran memperoleh nilai tertinggi, sedangkan indikator minat dan motivasi belajar IPA memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Meskipun demikian, seluruh indikator masih berada pada kategori baik. Oleh karena itu, guru perlu mempertahankan kualitas pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik serta terus berupaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustami, R. P., & Alimah, S. (2017). Persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran IPA terpadu serta implikasinya di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1).

- Agustami, R. P., dkk. (2022). Analisis kesiapan profesional guru dan persepsi siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 210–222.
- Budiningsih. (2024). Persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran IPA secara daring berbasis aplikasi Google Classroom. *Jurnal Pendidikan*, 14.
- Hariyanti, D., & Sartika, S. B. (2025). The relationship between students' perceptions of the role of peers, teaching styles and learning motivation on secondary school science learning outcomes [Hubungan persepsi siswa tentang peranan teman sebaya, gaya mengajar guru dan motivasi belajar]. *Jurnal Pendidikan [atau isi nama jurnal]*, 1–16.
- Hidayat, A., & Bashori, B. (2020). Penerapan metode deskriptif kuantitatif dalam analisis karakteristik populasi belajar di sekolah menengah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 134–145. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32104>
- Komalasari, D. N., Yulianti, S., Haryadi, D., & Bima, K. (2026). Analisis faktor penyebab rendahnya literasi membaca pada siswa kelas III SDN 1 Kalaki. *Jurnal Pendidikan [atau isi nama jurnal]*, 5(1), 183–190.
- Marganingtyas, A. (2025). Pengaruh keterlibatan siswa, motivasi belajar siswa dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar kimia siswa. *Jurnal Pendidikan [atau isi nama jurnal]*, 2(3), 3446–3462.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Pratama, R. A., & Handayani, S. (2021). Teori persepsi dalam pembelajaran: Bagaimana lingkungan sekolah membentuk pandangan akademis siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, 10(1), 34–45.
- Ramadhan, A. N. (2015). Pengaruh persepsi siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar teori kejuruan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 297–312.
- Retnawati, H., Apino, E., & Kartowagiran, B. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data pada penelitian pendidikan sains: Sebuah observasi metodologis. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 12–25.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61.
- Saraswati, S. (2024). Persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran IPA secara daring berbasis aplikasi Google Classroom di SMP. *Jurnal Pendidikan*, 14.
- Sari, M., Rahmawati, I., & Setiawan, A. (2023). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada mata pelajaran biologi/sains. *Al-Jahiz: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 4(1), 45–56.
- Sugianto, B., Budiningsih, D. N., Ayu, D., & Ratnani, S. (2021). Penerapan Metode Saintifik Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Biologi SMP Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Saintifik*, 11.
- Widyasari, R. N., & Widodo, W. (2022). Persepsi Siswa SMP Terhadap Problem Environmental Input pendidikan pada Pembelajaran IPA. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 10(3), 426–433.